

## **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN)**

**Balkis Hanifiyat Gunawan<sup>1</sup>, Tajuddin Noor<sup>2</sup>, Abdul Kosim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang  
e-mail: blkshnfygnwn@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berkarakter penelitian pustaka( library reseach) deskriptif kualitatif. Daya membaca Al- Quran anak didik dalam berlatih Pembelajaran Agama Islam wajib dipecahkan lewat dorongan serta edukasi untuk menaikkan daya membaca Al- Quran. Usaha guna menaikkan daya membaca Al- Quran anak didik pasti ialah kewajiban penting guru Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu ada kasus usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menaikkan daya membaca Al- Quran ialah minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sumber energi Orang yang terbatas, alat infrastruktur yang kurang mencukupi, alhasil usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menaikkan daya membaca Al- Quran pada anak didik belum sukses dengan cara maksimum. Tujuan dari penelitian ini merupakan guna mengenali aspek apa saja yang menimbulkan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menaikkan daya membaca Al- Quran anak didik di Sekolah Menengah Atas Negara belum sukses. Sebaliknya guna dari penelitian ini memandang usaha guru dalam menaikkan kemampuan membaca Al- Quran pada anak didik Sekolah Menengah Atas Negara.

**Kata Kunci :** *Guru PAI, Kemampuan Membaca, Al-qur'an*

### **Abstract**

This research is a field research which is a qualitative descriptive literature study. Students' ability to read Al-Quran in learning Islamic Religious Education must be solved through assistance and guidance in order to improve the ability to read Al-Quran. Efforts to improve students' ability to read the Koran is certainly the main task of Islamic Religious Education teachers. Thus there are problems with the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving the ability to read the Al-Quran, namely the lack of Islamic Religious Education lesson hours, limited human resources, inadequate infrastructure, so that the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving the ability to read the Al-Quran at students have not succeeded optimally. The purpose of this study is to find out what factors have caused the efforts of Islamic Religious Education teachers to improve students' reading skills of the Koran in State Senior High Schools have not been successful. Meanwhile, the benefit of this research is the teacher's efforts to improve the ability to read Al-Quran in State High School students.

**Keywords:** *PAI teacher, Reading Ability, Al-qur'an*

### **PENDAHULUAN**

Guru ialah bagian berarti yang memastikan mutu pembelajaran. Guna itu, butuh menemukan atensi yang lebih sungguh- sungguh untuk tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Pembelajaran ialah upaya siuman guna mempersiapkan anak didik lewat edukasi pengajaran serta bimbingan supaya bisa memajukan keutuhan hidup selaras dengan dunianya. Pembelajaran pula bisa dimaksud kalau upaya siuman guna mentradisikan orang ataupun memanusiaikan orang. Orang itu sendiri merupakan individu yang utuh serta lingkungan alhasil susah dipelajari dengan cara berakhir. Oleh sebab itu, permasalahan

pembelajaran tidak hendak sempat berakhir karena hakekat orang itu sendiri senantiasa bertumbuh menjajaki gairah kehidupannya.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dikatakan kalau guru sudah sukses dalam membimbing. Kesuksesan aktivitas belajar membimbing pasti saja dikenal sehabis diadakan penilaian dengan bermacam aspek yang cocok dengan kesimpulan sebagian tujuan pembelajaran. Sepanjang mana tingkatan kesuksesan belajar membimbing, bisa diamati dari energi serap anak ajar serta hasil kesuksesan anak ajar dalam menggapai tujuan penataran spesial.

Pembelajaran jadi alat yang efisien dengan membagikan peluang pada anak ajar guna meningkatkan kemampuan, kemampuan serta atensi yang beliau punya. Alhasil dalam cara pembelajaran yang berjalan haruslah ialah ataupun keterpaduan antara sebagian aspek pembelajaran dalam menggapai tujuan pembelajaran. Tetapi, bukanlah berarti kalau pembelajaran wajib berjalan dengan cara natural, namun senantiasa membutuhkan inovasi-inovasi yang cocok dengan perkembangan ilmu serta teknologi tanpa melalaikan nilai-nilai orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu( Ahmad Rifa' i, 2002: 01).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha siuman serta terencana dalam mempersiapkan peserta ajar guna memahami, menguasai, mendalami, memercayai, bertakwa bermoral agung, mengamalkan anutan Agama Islam dari basis kuncinya buku bersih Al- Qur' an serta al- Hadist, lewat aktivitas edukasi, pengajaran bimbingan, dan pemakaian pengalaman( Ramayulis). Tujuan pembelajaran pada dasarnya guna membimbing individu supaya bisa meningkatkan kemampuan dengan cara maksimal sehingga bisa di energi maanfaatkan dalam kehidupan bagus selaku orang ataupun selaku insan social. Pembelajaran pula bermaksud guna mendapatkan pengalaman untuk guna membongkar permasalahan terkini dalam kategori, serta guna membongkar suatu permasalahan anak didik butuh berfikir( Anwar, 2017: 218). Dengan terdapatnya pembelajaran, anak didik dilatih serta dituntut guna berfikir supaya membongkar seluruh permasalahan dalam kehidupannya. Tujuan spesial Pendidikan agama islam merupakan tujuan agama pada tiap langkah ataupun tingkatan yang dilewati, semacam misalnya tujuan pembelajaran agama guna sekolah menengah serta sebagian pula guna akademi besar. Kemajuan pembelajaran keimanan di Indonesia sedang dihadapkan beberapa kasus yang lumayan pokok. Kasus ini menyangkut bermacam prangkat pembelajaran yang mensupport pada mutu pengembangan akademik serta alat yang diperlukan dalam mendukung kesuksesan dari sesuatu cara penataran. Cara belajar membimbing ialah interaksi yang dicoba antara guru serta peserta ajar dalam sesuatu pengajaran guna menciptakan tujuan yang diresmikan. Bermacam pendekatan yang dipakai dalam penataran agama Islam wajib dipaparkan kedalam tata cara penataran yang berkarakter procedural.( Abdul Majid, 2008: 135)

Pada dasarnya sesuatu instansi pembelajaran hendak hadapi sesuatu wujud pergantian bagus dalam aturan administrasi pembelajaran ataupun dalam basis energi orang yang bertambah. Kesemuanya tidak bebas dari kedudukan sekolah yang di dalamnya dipandu oleh kepala sekolah, serta yang bertanggungjawab merupakan guru PAI, yang jadi bagian dari sesuatu bagian sekolah selaku satu kesatuan kelembagaan( Wahjosumidjo, 2013).

Di zaman saat ini ini, pembelajaran sudah hadapi perkembangan yang sedemikian itu cepat dengan penemuan- penemuan terkini dibidang teknologi pembelajaran. Tetapi, perihal ini cuma ialah perlengkapan tolong yang memudahkan penerapan cara belajar membimbing semacam Komputer, laptop, film serta alat yang lain. Meski sesungguhnya kita mengetahui kalau teknologi itu bisa dijadikan alat efisien guna menyediakan dalam melaksanakan cara penataran semacam perihalnya dalam membaca Al- Qur' an.

Melalui Al- Qur' an inilah orang mengidentifikasi prinsip hidup guna kita, legal semacam penganut Islam yang harus taat dalam melaksanakannya. Walhasil Al- Qur' an pula yakni pustaka yang apabila membacanya akan menciptakan jawaban atas masing- masing huruf yang dibaca. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk membaca Al- Qur' an dengan tartil yakni benar dengan metode tajwid dan makhrajnya. Pada kenyataannya warga Indonesia mayoritas beriktikad Islam tetapi lagi banyak yang belum dapat membaca Al- Qur'

an. Mengenai ini disebabkan antara lain karena merasa kesulitan dari aspek aturan metode belajar dan memusatkan Al- Qur' an yang berdaya guna, terencana, tertata sesuai dengan dorongan kurikulum yang ditangani dengan metode sah dan profesional.

Tiap mukmin percaya kalau membaca Al- Qur' an ialah ibadah yang amat agung serta hendak menemukan pahala yang berkeluk dobel, karena yang dibacanya ialah buku bersih Ilahi. Al- Qur' an merupakan sebaikbaik pustaka untuk orang islam bagus disaat suka ataupun sulit, disaat bahagia ataupun pilu. Apalagi membaca Al- Qur' an bukan saja jadi kebaikan serta ibadah namun pula jadi obat serta pelamar untuk orang yang risau jiwanya. Al- Qur' an diturunkan tidak hanya guna dibaca dalam maksud artikulasi tutur serta kalimat- kalimaatnya saja, namun yang sangat berarti merupakan uraian, pendalaman serta pengamalannya. Kemukjizatan AlQur' an antara lain terdapat pada bidang bahasa serta kandungannya, yang hendak Terlihat serta terasa guna kemukjizatannya ini bila sanggup menguasai serta mengamalkannya dengan cara utuh serta tidak berubah- ubah.

Bersumber pada temuan yang diperoleh di sekolah menengah atas negara lainnya, dikenal kalau di sekolah itu amat berarti guna dicoba usaha menaikkan daya membaca Al- Qur' an anak didik yang dilatarbelakangi oleh; 1. Orang Islam wajib mengerti graf hijaiyah( Arab) sebab basis hukum Islam berasal dari Al- Qur' an 2. Kejadian yang terdapat di warga di mana sistem pengajaran Al- Qur' an yang terdapat hingga cuma membaca saja tanpa diberi ketahui mengenai hukum bacaannya 3. Dalam observasi guru PAI kala cara penataran, terdapat gejala kalau di kelasnya sedang terdapat anak didik yang belum dapat membaca Al- Qur' an alhasil butuh dicoba usaha supaya siswanya sanggup membaca AlQur' an dengan bagus serta betul.

Dari kerangka balik di atas, diharapkan guru agama di sekolah itu butuh terdapatnya akumulasi jam yang dilaksanakan di ahir pelajaran diucap dengan kokurikuler agama. Program itu dicoba guna seluruh anak didik Sekolah Menengah Atas Negara. Tujuan dari program kokurikuler agama itu merupakan guna memperlengkapi siswanya supaya kuat dalam mengalami tantangan serta sehabis lolos bisa meningkatkan serta meneruskan lagi ke tingkatan yang lebih besar dan sanggup menginternalisasikan ajaran- ajaran Islam cocok dengan basis ketetapannya dalam kehidupan tiap hari.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dan jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka (*library reseach*) dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung tema penelitian, diantaranya literatur tentang upaya guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an bagi siswa di SMAN. Library research menginterpretasikan data secara deskripsi analisis, teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis.

Jenjang diawali dengan melaksanakan pengurangan informasi dari pangkal daftar pustaka, setelah itu mengorganisasi serta menguraikan informasi, melaksanakan verifikasi setelah itu diakhiri dengan merumuskan informasi buat menanggapi kesimpulan permasalahan. Penelitian ini lebih menekankan pada arti serta terikat angka. Penelitian kualitatif dicoba pada situasi alami serta bertabat temuan. Dengan cara garis besar, pangkal pustaka yang terdapat di bibliotek bisa dibedakan jadi 2 golongan ialah pangkal referensi biasa serta pangkal referensi spesial.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yang diawali dengan mencari informasi serta melukiskan, mengakulasi data dengan cara berdaya guna, serta menjelaskan dengan cara nyata bukan selaku nilai. Penelitian deskriptif dikonstruksi bersumber pada kajian yang memperjelas serta melukiskan insiden yang terdapat, bagus insiden natural ataupun konsep orang itu sendiri. Penelitian mengenai tata cara pendidikan inquiry dalam pembelajaran agama Islam ini lebih berfokus pada penelitian daftar pustaka (*library research*). (Raco, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Guru Pendidikan Agama Islam***

Guru atau pendidik dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan kepada peserta didik di dalam perkembangan baik jasmani maupun rohani, supaya bisa mencapai tingkat kedewasaannya dan mampu mandiri dalam memenuhi seluruh tugasnya sebagai seorang hamba serta khalifah Allah SWT dan juga mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial. Disisi lain pendidik dapat dikatakan sebagai bapak rohani (*spiritual father*) bagi siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan akhlakul karimah, dan meluruskan semua perilaku yang buruk (Haryanti, 2014:43-44).

Sebagai pendidik guru menjadi pemegang amanat dalam mendidik, dimana nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang mereka kerjakan (Barnawi, 2012:98) Hal ini sesuai dengan QS. An- Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

Artinya : " Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila menetapkan kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik- baik memberi pengajaran yang kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat".

Dengan cara biasa guru merupakan bentuk dalam suatu instansi pembelajaran yang mana memiliki kedudukan dalam membagikan wawasan, keahlian, pembelajaran serta penerapan pada peserta ajar di dalam lingkup agama islam. Sebaliknya Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu upaya siuman serta pula terencana guna mempersiapkan peserta ajar dalam memahami, menguasai, mendalami hingga pada memercayai ajaran- anutan islam, serta diiringi dengan desakan dalam meluhurkan pengikut agama yang lain yang berkaitan dengan aman diantara pemeluk berkeyakinan sampai bisa terkabul suatu kesatuan dan aliansi bangsa( Baharuddin, 2014: 191- 192).

Ada pula H. Meter Arifin beranggapan kalau tujuan pembelajaran Islam merupakan guna membina dan melandasi kehidupan anak yang bersumber pada pada angka syariat agama islam dengan cara betul serta cocok dengan wawasan agama. Sebaliknya tujuan dari pembelajaran agama islam dengan cara biasa ialah guna membuat karakter orang yang memantulkan angka anutan islam serta bertakwa pada Allah ataupun diucap pula insan lengkap( Hawi, 2013: 20).

Semacam yang tertera di dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003 hal Sistem Pendidikan Nasional, sebenarnya:" Pembelajaran nasional berperan guna meningkatkan daya serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud guna bertumbuhnya kemampuan peserta ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Satu, bermoral agung, segar, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab". Alhasil guna menggapai tujuan itu, yang jadi salah satu aspek penelitian yang harus guna dipeajari untuk peserta ajar di sekolah ataupun perguruan ialah pembelajaran agama Islam, sebab pada aspek pembelajaran agama sendiri mempunyai tujuan penting dalam menciptakan penanaman bagus itu nilai- angka bawah keagamaan, ibadah serta adab agung.

Dari bermacam opini di atas, sehingga bisa disimpulkan pembelajaran agama islam memiliki tujuan guna menaikkan agama, uraian serta pendalaman dan penerapan mengenai anutan agama Islam, alhasil menjadikan umat islam yang beragama, serta bertakwa pada Allah Swt. setelah itu bisa berakhlakul karimah kepada pribadinya sendiri ataupun dalam bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Dengan begitu, orang bisa memiliki penyeimbang dalam hidup yang berkaitan bagus dengan berkarakter lurus( hablumminallah), ataupun mendatar( orang dengan orang atau insan Allah yang yang lain).

Bagi Zakiya Daradjat, guru Pendidikan agama islam ialah guru agama disamping memiliki kewajiban pengajaran guna memberitahukan megenai wawasan keimanan, beliau pula mempunyai kewajiban pembelajaran serta pembinaan untuk anak didik dan menolong membuat karakter, pembinaan adab, menumbuh serta mengambangkan keagamaan dan

ketakwaan dari peserta ajar. Ada 7 faktor utama guna para peserta ajar dalam menaikkan aspek agama islam bagi Hadirja Paraba ialah dengan keagamaan, ketaqwaan, ibadah, Angkatan laut(AL) Quran, syariah, muamalah serta akhlaq( Paraba, 2000: 03)

Dalam pemikiran pembelajaran islam, bagi Samsul Nizar pengajar yakni orang-orang yang mempunyai tanggung jawab kepada kemajuan peserta didiknya dengan memperjuangkan semua kemajuan kemampuan anak didik, bagus kemampuan dari ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik yang cocok dengan angka anutan islam. Serta Abuddin Nata mengemukakan kalau di dalam buku bersih al- Quran serta sunnah ada banyak sekali sebutan hal pengajar semacam Al murabbi, Al ustadz, muallim, Al malim, Almuadib, Al mursyid, ulul al- bab serta lain lain.

Guru ialah kedudukan ataupun pekerjaan yang membutuhkan kemampuan spesial selaku guru. Profesi ini tidak dapat dicoba oleh orang yang tidak mempunyai kemampuan guna melaksanakan aktivitas ataupun profesi selaku guru. Guna jadi guru dibutuhkan syarat- syarat spesial, terlebih selaku guru yang professional yang wajib memahami benar seluk- beluk pembelajaran serta pengajaran dengan bermacam ilmu wawasan yang lain yang butuh dibina serta dibesarkan lewat era pembelajaran khusus ataupun pembelajaran prajabatan( Usman, 2013).

Daya Membaca Al- qur' an Daya berawal dari tutur sanggup yang maksudnya" daya, mampu melaksanakan suatu, bisa, ada", jadi daya merupakan sesuatu kemampuan yang dipunyai seorang di aspek khusus( Hamzah Ahmad, 1996). Sebaliknya Ahmad d. marimba berkata" daya merupakan kecondongan jiwa pada suatu, sebab itu pada biasanya diiringi dengan perasaan suka hendak suatu itu". Tayar Yusuf serta Saiful Anwar membagikan penafsiran kalau" daya merupakan ialah kecondongan dalam diri anak guna terpikat pada sesuatu subjek ataupun menyenangkan suatu".

Dari sebagian opini di atas, sehingga disimpulkan kalau daya merupakan kecondongan ataupun kemauan yang mencuat dari dalam diri seorang mengenai suatu perihal ataupun kegiatan dengan cara senantiasa dengan diiringi rasa senang ataupun suka tanpa disuruh titik daya ini amat akrab hubungannya dengan keinginan semacam seseorang anak yang lagi belajar yang menginginkan atensi serta desakan dan alat- alat yang dibutuhkan dalam cara pembelajaran itu. daya yang mencuat dari dalam diri anak ini hendak melahirkan timbulnya kemauan guna belajar dengan sungguh- sungguh.

Oleh sebab itu sehingga orang berumur wajib berupaya dengan cara sungguh- sungguh dalam menaikkan daya belajar kanak- kanak supaya mereka merasa benar- benar serta terpikat guna belajar membaca Alquran dengan cara sungguh- sungguh serta antusias. Membaca merupakan suatu yang kompleks yang mengaitkan banyak perihal tidak cuma melisankan catatan, namun pula memandang kegiatan visual, berfikir, psycholinguistic, serta metakognitif( Yustianti, 2008). Alquran merupakan kalam Allah yang tidak tandingannya atau keajaiban, diturunkan pada rasul Muhammad SAW, penutup para rasul serta rasul dengan perantara malaikat jibril AS, diawali dengan pesan al- fatihah serta diakhiri dengan pesan an- nas serta ditulis dalam mushaf mushaf yang di informasikan pada kita dengan cara mutawatir( oleh orang banyak), dan mempelajarinya ialah sesuatu ibadah( Muhammad Ali Ash- shaabuuniy, 2008).

Jadi yang diartikan dengan membaca merupakan daya anak didik dalam memahami wawasan serta keahlian dalam membunyikan catatan yang berapa lapisan huruf- huruf Alquran jadi sesuatu perkataan. Dari pendapat- pendapat di atas yang diartikan dengan membaca Alquran merupakan derajat daya anak didik dalam memahami wawasan dengan keahlian serta membunyikan huruf- huruf Alquran.

Patokan membaca Al- Qur' an yang bagus merupakan cocok makhorijul graf caa melisankan ataupun melafalkan graf. Kriteria membaca AlQur' an yang bagus cocok tajwid merupakan jauh serta pendek cakap dalam melisankan perkataan dalam masing- masing bagian Al- Qur' an dengan betul. Patokan membaca Al- Qur' an yang bagus merupakan melafalkan, merahasiakan serta mengantarkan dengan sebaik- baiknya serta sempurna dari setiap pustaka dalam bagian Al- Qur' an.

1) Dalam menguasai serta mendalami isi Al- Qur' an diperlukan pula uraian baca catat Al- Qur' an yang bagus, sebab uraian baca catat Al- Qur' an jadi ketentuan berarti yang wajib dipahami dalam menelaah serta menguasai modul ayat- ayat AlQur' an. Dengan terdapatnya aplikasi tata cara yang cocok dengan penataran Pendidikan Agama Islam( PAI) pada modul Al- Qur' an diharapkan peserta ajar bisa lebih gampang mengerti dalam menyambut modul mengenai Al- Qur' an, paling utama dalam kenaikan membaca Al- Qur' an dengan bagus serta betul.

### ***Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an siswa di SMAN***

Usaha guru terdiri dari 2 tutur ialah: usaha serta guru. usaha merupakan" aktivitas yang dicoba dengan melimpahkan daya serta benak guna melaksanakan ikhtiar untuk menggapai tujuan khusus."( Meter. Moeliono, 2001). Sebaliknya guru ialah" pengajar handal dengan kewajiban penting ceria membimbing, membimbing memusatkan, melatih menlai serta menilai peserta ajar pada rute pembelajaran resmi.

Guru mempunyai peranan dalam meningkatkan daya peserta didiknya, salah satu tanggung jawab yang diemban guru pembelajaran agama Islam merupakan menaikkan daya membaca Al- quran, perihal ini amat berarti sebab dengan terdapatnya usaha guru itu sehingga diharapkan peserta ajar bisa menekuni isi Alquran serta bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan tiap hari. Dalam mempelajari Alquran tidak terbebas dari daya anak itu sendiri, serta tidak bisa dipelajari dengan kilat, melainkan dengan intensitas serta durasi yang tidak sedikit. Ada pula isi pengajaran membaca Alquran itu mencakup: 1. Identifikasi graf hijaiyah 2. metode membunyikan tiap- tiap graf hijaiyah serta sifat- sifat graf itu dalam ilmu makhraj. 3. Wujud serta guna ciri baca, semacam waqaf telak, hadiah Jawaz serta serupanya. 4. Metode membaca melaksanakan dengan beragam aksen serta beragam qiroat yang dilansir dalam ilmu qiraat serta ilmu naghmah. 5. Adabut tilawah, bermuatan aturan metode serta etika membaca al- quran( Asli Djamal).

Daya menekuni Alquran itu dibagi dalam sebagian bagian" belajar membaca hingga mudah serta bagus, bagus bagi kaidahkaidah yang legal dalam qiroat serta tajwid, belajar dalam maksud serta arti yang tercantum didalamnya, serta terakhir merupakan belajar mengingat di luar kepala". Bersumber pada opini di atas bisa ditarik kesimpulan kalau terus menjadi bagus anak dalam menguasai Alquran, terus menjadi bagus pula dalam penerapan anutan Islam, serta perihal ini pula tidak terbebas dari hasil yang diterima anak di sekolah. Cocok dengan anutan Alquran yang sempurna, sehingga butuh dipahami dengan sebaik- baiknya, karena tanpa dimengerti, tidak hendak bisa jadi bisa dihayati terlebih diamalkan semua ajarannya dalam kehidupan sehari- hari.

Guna seperti itu guru butuh melaksanakan bermacam usaha dalam menaikkan daya membaca Alquran. usaha yang bisa dicoba oleh guru agama Islam dalam menaikkan daya membaca Alquran bisa diamati dari gejala dibawah ini: 1. berikan peluang pada peserta ajar guna menanya bertepatan dengan membaca Alquran. 2. Membagikan kewajiban tiap berakhir pelajaran bagus kewajiban orang ataupun kewajiban golongan. 3. Memakai bermacam berbagai tata cara dalam menekuni pustaka Alquran. 4. Memakai bermacam perlengkapan peraga supaya peserta ajar bisa gampang menyambut modul. 5. Melaksanakan penilaian belajar tiap modul pelajaran berakhir semacam uji membaca Alquran di depan kategori serta lain- lain.

Bersumber pada tujuan di atas, didapat cerminan lebih besar kalau menekuni Alquran bukan cuma guna menghasilkan anak sanggup membaca Alquran saja melainkan guna bisa menjaga buku bersih Alquran serta menghasilkan selaku petunjuk serta pengajaran dalam hidup serta kehidupan, bisa mengenang hukum agama Islam yang berasal pada Alquran serta bisa mendesak guna melakukan bagus serta menjauhkan dari aksi yang dilarang oleh Allah SWT.

Usaha guru guna mengarahkan baca Alquran pada peserta ajar dapat menjajaki langkah- langkah selanjutnya: 1. Mencermati pustaka dengan bagus serta memahaminya. 2. Mengulang ayat- ayat Alquran lebih dari satu kali. 3. Mempraktikkan tata cara balasan serta ganjaran kepada anak. 4. Mencermati daya serta kesiapan anak dalam membaca. 5.

Mengarahkan pada anak supaya menghasilkan bacaannya, pustaka yang penuh angka ibadah pula pustaka yang penuh dengan tadabbur kepada arti perintah, pantangan, bahaya, dan pahalanya( Syaikh Fuhaim Musthafa. 2009)

## SIMPULAN

Dalam usaha menaikkan daya membaca al- qur' an sehingga dalam cara belajar membimbing guru wajib memakai bermacam strategi, akurasi durasi, serta tata cara yang bermacam- macam, artinya guru mempraktikkan sebagian berbagai tata cara semacam khotbah, yang diiringi dengan tata cara unjuk rasa, Pertanyaan jawab, dialog, pemberian kewajiban serta bimbingan sedia dengan cara bermacam- macam. Perihal ini cocok opini H. Meter Arifin yang melaporkan kalau:” kesuksesan pembelajaran beberapa besar ditetapkan.

Oleh daya guru itu sendiri, bukan pada sasarannya. Sehingga pada penelitian ini pepenelitian menghalangi permasalahan pada usaha guru PAI dalam menaikkan daya membaca al- Qur' an serta mengenali apa hambatan yang di hadapi guru dalam upayanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rifa'i, N. S. (2002). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*.
- Baharuddin. (2014). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Ruzz Media.
- Barnawi, N. A. W. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Aruz Media.
- Haryanti, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Gunung Samudra.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo.
- M.Moeliono, A. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media.
- Muhammad Ali Ash-shaabuuniy. (2008). *Studi Ilmu Al-qur'an*. CV Pustaka Setia.
- Paraba, H. (2000). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Friska Agung Insani.
- Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (P. R. Persada (ed.); Devisi Buk).
- Yufidia. (, November). Serial Kutipan Hadits: Keutamaan Mempelajari & Mengajarkan Al-Quran. *Poster Hadist Poster Islam*.
- Yustianti, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.